

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan salah satu komoditas penting dalam perekonomian Indonesia. Luas kebun terus berkembang dan tidak hanya monopoli kebun besar negara atau perkebunan besar swasta, tetapi perkebunan kelapa sawit rakyat sudah berkembang dengan pesat pula (Risza, 1994). Pendapat ini diperkuat dengan data BPS (2018) yang menyatakan bahwa luas lahan dan produksi tanaman kelapa sawit terus meningkat. Data pada tahun 2015 hasil produksi sebanyak 31.070.000 ton, luas lahan yakni 11.260.300 hektar dan pada tahun 2017 meningkat sebanyak 37.812.600 ton dengan luas lahan mencapai 14.030.600 hektar.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam usaha pengembangan tanaman kelapa sawit adalah tersedianya bibit berkualitas tinggi dalam jumlah yang cukup. Salah satu hambatan pada saat pembibitan yakni tingkat kesuburan tanah yang rendah, kurang tersedianya unsur N dan Mg yang membuat bibit tanaman kelapa sawit menjadi kerdil sehingga membuat pertumbuhan menjadi terhambat, lambatnya muncul pelepah daun dan daun berwarna kekuningan (kurang hijau). Oleh sebab itu penggunaan pupuk Urea dan Dolomite diharapkan mampu memperbaiki bibit kelapa sawit dari kekurangan hara tersebut.

Nitrogen merupakan unsur hara utama yang berperan dalam pembentukan Protein. Protein di fase vegetatif berguna untuk pembentukan daun, batang, akar dan pertumbuhan batang bagi bibit tanaman kelapa sawit. Tanaman yang kekurangan Nitrogen akan menunjukkan gejala defisiensi, yakni daun mengalami klorosis, warna keunguan pada batang, tangkai daun dan permukaan bawah daun (Salisbury dan Ross 1995). Menurut (Sabto Bintoro, Sampurno dan M. Amrul Khoiri, 2014) pemberian Urea dosis 1,82 gr/polybag berpengaruh terhadap penambahan diameter bonggol dan meningkatkan tinggi tanaman.

Salah satu langkah dalam pendayagunaan lahan adalah memperbaiki sifat masam tanah. Tindakan memperbaiki sifat tanah ini disebut ameliorasi. Ameliorasi dimaksudkan untuk memperbaiki sifat-sifat fisik serta sekaligus juga memperbaiki sifat-sifat biologi. Bahan ameliorasi yang biasa digunakan adalah kapur atau bahan organik (Karama dan Abdurrahman,1993). Upaya pertama yang harus dilakukan adalah peningkatan kesuburan tanah antara lain dengan meningkatkan pH tanah, meningkatkan hara dan dengan meningkatnya pH tanah maka akan menjadikan tersedianya unsur N bagi tanaman (Adiningsih,1996). Menurut Winarno (2004), unsur Magnesium yang terdapat dalam dolomit

merupakan mineral makro yang berfungsi sebagai aktivator berbagai enzim yang berkaitan dalam metabolisme tanaman dan Magnesium juga berperan dalam pembentukan klorofil. Pupuk dolomit juga sangat tepat digunakan untuk mengemburkan tanah sehingga tanah menjadi sehat. Menurut (Purwati Ms,2013) pemberian 15 g Dolomit/polybag berpengaruh yang nyata dan sangat nyata terhadap rata-rata pertambahan tinggi tanaman umur 30 dan 60 HST.

Pemberian Urea sebagai pupuk yang dikombinasikan dengan Dolomite merupakan alternatif untuk mengatasi kekurangan hara pada tanah yang membuat terhambatnya pertumbuhan kelapa sawit di Pre Nursery. Melalui penggunaan pupuk Urea dan Dolomite diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan dan menghijaukan daun pada tanaman Kelapa Sawit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk Urea dan Dolomite terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di pembibitan Pre Nursery.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon pemberian Urea terhadap pertumbuhan bibit kelap sawit di Pre Nursery?
2. Bagaimana respon pemberian Dolomite terhadap pertumbuhan bibit kelap sawit di Pre Nursery?
3. Bagaimana interaksi pemberian Urea dan Dolomite terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di Pre Nursery?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui respon pemberian dosis Urea terhadap pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Pre Nursery
2. Mengetahuireson pemberian Dolomite terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Pre Nursery
3. Mengetahui Interaksi terbaik dalam pemberian Urea dan Dolomite terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Pre Nursery

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan bisa di jadinya rekomendasi kepada petani Kelapa Sawit untuk bias mempercepat pembibitan dan meningkatkan kualitas bibit kelapa sawit.